

**Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Metakognisi Terhadap
Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII Mts Al- Ittihad
Khikmatul Maulida**

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: Khikmatulmaulida1@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran ketrampilan berbicara merupakan salah satu bagian pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognisi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII Mts Al-Ittihad yang meliputi (1) kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan metakognitif, dan kemampuan berbicara siswa kelas VII, (2) pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII, (3) Mendeskripsikan pengaruh kemampuan metakognisi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII, (4) pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognitif terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berbentuk angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII Mts Al- Ittihad yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Sesuai dengan rancangan yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis *Two Way Anova*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data pengaruh kemampuan strategi komunikasi interpersonal, strategi metakognisi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII Mts Al- Ittihad dapat dilihat sebagai berikut. (1) kemampuan komunikasi interpersonal siswa ($\sum \text{skor} = 2515$) dan kemampuan metakognisi ($\sum \text{skor} = 2468$), (2) pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kemampuan berbicara ($\sum \text{skor} = 2515$), (3) pencapaian kemampuan metakognisi siswa kelas VII Mts Al- Ittihad sudah bisa dikatakan baik dengan nilai rata-rata 73, dan (4) pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII Mts Al- Ittihad Puncokusumo berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian strategi ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal dan metakognisi berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa kelas VII.

Kata Kunci: strategi komunikasi dan metakognisi, keterampilan berbicara, teks legenda.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan keseimbangan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah peningkatan pengetahuan, proses meningkat, dan proses mendapatkan fakta-fakta

atau ketrampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan beberapa hal yang mengacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode strategi pembelajaran membutuhkan banyak pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut. Menurut Werdiningsih (2011) strategi belajar digunakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku khusus yang dilakukan pembelajar dan untuk meningkatkan kemampuan bahasanya, misalkan dengan cara meniru, mengulang, mentransfer ke dalam bahasa lain.

Memecahkan masalah menjadi persoalan yang sering bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu berhadapan dengan berbagai masalah untuk dicari pemecahannya. Bila gagal dengan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah, manusia selalu mencoba memecahkannya dengan cara lain. Bila demikian adanya, kehadiran dan keberhasilan manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya pada tingkat dan jenjang tertentu dapat memberikan nilai tertentu pula pada manusia, terutama bagi manusia yang masih duduk pada bangku sekolah. Salah satu ketrampilan yang harus dikembangkan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara.

Menurut Tarigan (2008:16) *Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengespresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.* Keterampilan berbicara sangat erat hubungannya dengan keterampilan menyimak yaitu kegiatan komunikasi dua arah yang langsung tatap muka. Seseorang tidak akan berbicara jika tidak ada orang yang menyimak, begitu juga sebaliknya. Melalui berbicara orang dapat menyampaikan informasi melalui ujarannya kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan pembicara harus memahami makna segala yang ingin dikomunikasikannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara menurut Suhendra & Supiah (dalam Ningsih, 2013: 2) menjelaskan bahwa dalam melatih keterampilan berbicara guru harus bisa menciptakan situasi pembelajaran yang aktif bagi siswa, selain itu guru wajib mengarahkan untuk membimbing siswanya agar mampu berbahasa dengan baik dan benar. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dan media pengajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia menceritakan kembali teks legenda sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. maka dari itu digunakannyalah strategi komunikasi interpersonal dan strategi metakognisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Komunikasi berlangsung dalam kontak tatap muka ketika pesan mengalir melalui saluran-saluran yang bersifat antar personal, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal terjadi apabila dua orang atau lebih saling berinteraksi secara tatap muka untuk menyampaikan pesan baik itu berupa verbal atau non verbal. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Kata interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara” dan kata *person*, yang berarti “orang”. Effendy (2013) komunikasi interpersonal secara umum terjadi diantara dua orang. manusia hidup dalam masyarakat yang terdapat proses saling berinteraksi pada sesama, dari proses tersebut membutuhkan adanya komunikasi agar terhindar dari konflik antar pribadi. Konflik pribadi tersebut akan teratasi jika manusia saling terbuka dan mau berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi ditunjukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan individu itu sendiri, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian dengan orang lain. Komunikasi interpersonal ini juga terjadi di lingkungan sekolah, komunikasi tidak hanya berisi pesan tapi juga menekankan pada aspek hubungan metakognisi siswa yang baik dan juga menumbuhkan modal bagi terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal.

Metakognisi merupakan pemahaman seseorang tentang sistem pemrosesan informasi pada dirinya sendiri. Prinsip strategi metakognitif menurut Brown (dalam Zaini, 2017:196) ada 8, yaitu: (a) perencanaan awal, membuat kesimpulan terhadap aktivitas yang akan dilaksanakan. Dari sisi motivasi, latar belakang siswa, kemampuan siswa dalam menginterpretasikan pelajaran, mengatasi kebutuhan, dan ditangani budaya yang dibawa, (b) perhatian fokus, pengabaian segala bentuk masalah yang tidak relevan untuk masalah pada masalah yang dihadapkan, (c) perhatian selektif, memutuskan untuk memberi perhatian pada aspek-aspek yang mendukung. Misalkan saja pada pembelajaran seorang siswa biasanya tidak bisa fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung biasanya siswa memikirkan hal yang lain maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai siswa harus biasa memfokuskan diri pada pelajaran yang akan dimulai, (d) manajemen diri, memahami dan mempertahankan kondisi pada point ini saling keterkaitan dengan poin diatasnya harus sama- sama bisa menepatkan diri pada saat pembelajaran berlangsung, (e) pemantauan diri, mengoreksi diri sendiri dari sisi linguistik dalam menyampaikan pengajaran untuk mendapatkan aktivitas yang optimal, (f) produksi tertunda, pengoptimalan pada keberhasilan setiap langkah-langkah aktivitas sebelum menuju ke tujuan selanjutnya, dan (g) evaluasi diri, penilaian terhadap hasil yang telah dicapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik analisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Metode penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang rangkaian variabel-variabel bebasnya telah terjadi. Ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terkait. Karakteristik *ex post facto* menurut Widarto (2013:4) antara lain: (1) data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi, (2) variabel terikat ditentukan terlebih dahulu, (3) penelitian deskriptif yaitu menjelaskan penemuannya, (4) penelitian ini dilakukan jika dalam beberapa hal penelitian eksperimen tidak dapat

dilaksanakan. Perlakuan pada penelitian ini telah terjadi sebelum peneliti melakukannya, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Pemilihan teknik ini berdasarkan pada jumlah siswa kelas VII MTS Al-Ittihad poncokusumo berjumlah 331 siswa. Dengan demikian sampel diambil dari jumlah populasi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dua variabel terikat dan satu variabel bebas, dua variabel terikatnya yaitu kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan metakognisi kemudian variabel kedua yaitu variabel bebasnya kemampuan berbicara.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik (1) angket, dan (2) tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi kebutuhan, uji ahli, dan uji kelompok kecil. Format angket berisi daftar pernyataan yang berupa informasi lengkap mengenai suatu masalah. Angket diisi oleh siswa kelas VII Mts Al- Ittihad poncokusumo. Tes untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Tabel 2.1 Indikator Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Kegiatan
1	Keterbukaan	1. Siswa dapat bersikap ramah kepada sesama 2. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama
2	Sikap mendukung	1. Siswa memberikan penghargaan kepada peserta didik lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk mensimulasikan kegiatan didepan kelas
3	Sikap positif	1. Siswa menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik lain
4	Kesetaraan	1. Siswa mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah

Tabel 2.2 Indikator Angket Kemampuan Metakognisi

Aspek	Indikator
Menyusun strategi	Pengetahuan awal apa yang bisa membantuku untuk menyelesaikan tugas ini?
	Apa yang pertamakali yang harus saya lakukan
	Berapa lama aku harus menyelesaikan tugas ini.
Mengontrol tindakan	Bagaimana aku melakukannya
	Apakah aku sudah berada di jalan yang benar
	Informasi apa yang penting untuk diingat
	Haruskah aku pindah ke cara yang berbeda
Mengevaluasi tindakan	Seberapa baik yang telah aku lakukan
	Apakah aku sudah dapat melakukan dengan cara yang berbeda
	Apakah aku perlu kembali ke tugas awal untuk memenuhi bagian pemahaman saya yang kurang

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua macam teknik. Pertama, data dianalisis secara kualitatif khususnya untuk data dari hasil angket berupa hasil penilaian, analisis kebutuhan, dan tes yang telah dilakukan. Kedua data dianalisis secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif menggunakan *Two Way Anava* untuk menentukan produk yang dihasilkan. Karena kemampuan metakognitif dan kemampuan komunikasi interpersonal sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara, perlu digunakan tes *Tukey* menggunakan *Two way ANOVA* untuk mengetahui yang manakah yang lebih berpengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognitif terhadap kemampuan berbicara. *Tes Tukey* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan metakognitif terhadap kemampuan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang (1) kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan metakognisi, kemampuan berbicara (2) pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara, (3) pengaruh kemampuan metakognisi terhadap kemampuan berbicara, (4) pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognisi terhadap kemampuan berbicara. Dari hasil penelitian

ini yang sudah dilakukan di kelas VII Mts Al- Ittihad, dengan sampel penelitian berjumlah 34 siswa.

Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Metakognisi, Kemampuan Berbicara.

Statistics

Keterampilan komunikasi

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		73.9706
Std. Error of Mean		1.03545
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		6.03769
Variance		36.454
Range		28.00
Minimum		55.00
Maximum		83.00
Sum		2515.00

dari tabel di samping menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas VII Mts Al- Ittihad memperoleh jumlah (Σ skor=2515). Dengan nilai rata- rata yang diperoleh 75, sedangkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 83.

Statistics

Keterampilan metakognisi

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		72.5882
Std. Error of Mean		1.19872
Median		73.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.98968
Variance		48.856
Range		35.00
Minimum		50.00
Maximum		85.00
Sum		2468.00

Dari tabel di samping menjelaskan bahwa Kemampuan metakognisi siswa kelas VII Mts Al- Ittihad memperoleh jumlah (Σ skor=2468). Dengan nilai rata- rata yang diperoleh 73. Sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85.

Statistics		
berbicara		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		73.9706
Std. Error of Mean		1.03545
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		6.03769
Variance		36.454
Range		28.00
Minimum		55.00
Maximum		83.00
Sum		2515.00

Dari tabel di samping menjelaskan bahwa kemampuan berbicara(bercerita) siswa kelas VII Mts Al-Ittihad memperoleh jumlah ($\sum \text{skor}=2515$), dengan nilai rata-rata 73(dibulatkan). Adapun nilai tertinggi yang dicapai 83, dan nilai terendah yang dicapai 55.

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berbicara

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	574.865	1	574.865	25.307	.000
Within Groups	726.899	32	22.716		
Total	1301.765	33			

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel diatas diperoleh nilai $Sig = 0,00$ dimana $Sig = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara.

Pengaruh Kemampuan Metakognisi Terhadap Kemampuan Berbicara

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	574.865	1	574.865	25.307	.000
Within Groups	726.899	32	22.716		
Total	1301.765	33			

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel diperoleh nilai $Sig = 0,00$ dimana $Sig = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan metakognitif terhadap kemampuan berbicara.

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dan Kemampuan Metakognisi Terhadap Kemampuan Berbicara

Untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu pada kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognisi sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara, perlu digunakan tes *tukey* menggunakan *two way anova* untuk melihat perbedaan dari kedua variabel bebas dan mengetahui yang manakah yang lebih berpengaruh.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: kemampuan berbicara

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Cukup	Baik	-4.30*	1.012	.017	-9.20	-.38
		Sangat baik	-13.13*	.722	.000	-9.52	-8.57
	Baik	cukup	4.30*	1.012	.017	.38	9.20
		Sangat baik	-7.64*	.506	.000	-11.54	-3.75
	Sangat baik	Cukup	13.05*	1.733	.000	8.57	17.52
		Baik	7.64*	1.506	.000	3.75	11.54
Bonferroni	Cukup	Baik	-4.30*	1.012	.021	-9.33	-.25
		Sangat baik	-13.14*	1.733	.000	-17.63	-8.45
	Baik	Cukup	4.30*	1.012	.021	.25	9.33
		Sangat baik	-7.64*	1.506	.000	-11.54	-3.64
	Sangat baik	cukup	13.14*	1.733	.000	8.45	17.63
		baik	7.64*	1.506	.000	3.64	11.64

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 24.555.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: kemampuan berbicara

	(I) metakognitif	(J) metakognitif	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Cukup	Baik	-2.67	3.050	.659	-10.06	4.73
		Sangat baik	-11.08*	1.435	.000	-14.56	-7.60
	Baik	Cukup	2.67	3.050	.659	-4.73	10.06
		Sangat baik	-8.41*	3.022	.021	-15.74	-1.08
	Sangat baik	Cukup	11.08*	1.435	.000	7.60	14.56
		Baik	8.41*	3.022	.021	1.08	15.74
Bonferroni	Cukup	Baik	-2.67	3.050	1.000	-10.26	4.92
		Sangat baik	-11.08*	1.435	.000	-14.65	-7.50
	Baik	Cukup	2.67	3.050	1.000	-4.92	10.26
		Sangat baik	-8.41*	3.022	.024	-15.93	-.89
	Sangat baik	Cukup	11.08*	1.435	.000	7.50	14.65
		Baik	8.41*	3.022	.024	.89	15.93

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 24.555.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognisi terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia teks legenda siswa kelas VII Mts Al- Ittihad poncokusumo, dengan mengguakan tes dan angket maka diperoleh simpulan Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII Mts Al-Ittihad tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah ($\sum$ skor=2515). Dengan nilai rata- rata yang diperoleh 75, sedangkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 83. Kemampuan metakognisi siswa kelas VII Mts Al- Ittihad memperoleh jumlah ($\sum$ skor=2468). Dengan nilai rata- rata yang diperoleh 73. Sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. kemampuan berbicara(bercerita) siswa kelas VII Mts Al- Ittihad memperoleh jumlah ($\sum$ skor=2515), dengan nilai rata- rata 73(dibulatkan). Adapun nilai tertinggi yang dicapai 83, dan nilai terendah yang dicapai 55.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *two way anova* diperoleh nilai *Sig* = 0,00 dimana *Sig* = 0,00 < 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *two way anova* diperoleh nilai *Sig* = 0,00 dimana *Sig* = 0,00 < 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan metakognitif

terhadap kemampuan berbicara. Berdasarkan penghitungan menggunakan *tes tukey* dan *bonferoni* perbedaan rata-rata antara penggunaan kemampuan komunikasi interpersonal ataupun metakognitif terhadap kemampuan berbicara terletak pada hasil signifikan pada I dan J <0.05 , yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian seluruh data kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan metakognitif terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognitif pada siswa maka akan semakin berdampak baik pada kemampuan berbicara. Dari tabel kemampuan komunikasi dan metakognisi yang telah di analisis dapat diketahui bahwa antara kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan metakognisi yang lebih berpengaruh dalam keterampilan berbicara teks legenda yaitu kemampuan komunikasi interpersonal.

Saran dalam penelitian ini yaitu (1) bagi guru perlu menerapkan strategi belajar yang bervariasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, (2) bagi sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dengan memaksimalkan terhadap fasilitas belajar yang mendukung untuk guru dan siswa. hal ini bertujuan agar strategi belajar dapat diterapkan dengan maksimal, (3) bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan atau gambaran bahkan rujukan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan metakognitif terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa dalam teks yang lain bisa dalam pembelajaran diskusi misalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M. Pd dan Ibu Elva Riezky Maharai, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

Ningsih, Suwarti. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako* (Online), Vol.2 No.4. (<https://media.neliti.com/media/publications/109895-ID-peningkatan-keterampilan-berbicara-melal.pdf>, diakses pada 11 April 2020.

- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: PT Angkasa.
- Werdiningsih, Diah. 2011. Profil Strategi Belajardan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal LITERA* Vol. 2, No. 2, (Online), (www.jurnal.uny.ac.id, diakses pada 5 Mei 2020).
- Widarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto. Modul*, (Online), (https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk03r5K-L9o_A-Yl7H3OtxTFiFWoUUQ%3A1597059137581&ei=QTAXX8TzIsXfz7sPm92GoAw&q=ex+post+facto+widarto&oq=ex+post+facto+widarto&gs_lcp diakses pada 8 Mei 2020).
- Zaini, Hisyam. 2017. Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal An- Nabigho* Vol. 19, No. 2, (Online), (<https://www.google.com/search?q=teori+pembelajaran+bahasa+dan+implementasi+strategi+pembelajaran+aktif&oq=teori+pembelajaran+bahasa+dan+implementasi+strategi+pembelajaran+aktif&aqs=chrome..69i57.1120j0j8&sourceid=chrome&ie=utf-8#>, diakses pada 8 Mei 2020).

Malang, 08 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.

NIP. 196901071993032001